

PERAN KALIMAT DEPONENT BAHASA INDONESIA DALAM NOVEL *GILA PHP* KARYA JACOB JULIAN

¹Valentina S.L.S Bugi, ²Simon Ruruk
Universitas Kristen Indonesia Toraja
e-mail : valentclara5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kalimat deponen dalam novel *Gila PHP* karya Jacob Julian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat deponen yang terdapat dalam novel *Gila PHP* karya Jacob Julian. Populasi dalam penelitian ini adalah 58 kalimat deponen, sedangkan sampel dalam penelitian ini ada 39 kalimat deponen. Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data yakni (1) teknik baca, yaitu teknik yang digunakan untuk mengamati objek yang dibaca secara kritis, (2) teknik catat, yaitu teknik yang digunakan untuk mencatat data atau apa yang dilihat atau yang ditemukan yang dianggap memenuhi syarat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, yaitu (1) Peran Pelaku - Perbuatan, (2) Peran Pelaku - Perbuatan - Sasaran, (3) Peran Pelaku - Perbuatan - cara, (4) Peran Pelaku - Perbuatan - Tempat, (5) Peran Pelaku - Perbuatan - Sasaran - Waktu.

Kata kunci : Peran, Kalimat Deponen, Novel Gila PHP

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana yang utama dalam berinteraksi dengan sesama manusia, tanpa bahasa sistem dalam kehidupan manusia tidak akan tercipta dengan baik. Bahasa sebagai alat untuk mengutarakan maksud dan tujuan, tentang apa yang ada dalam pikiran manusia yang akan disampaikan kepada orang lain sehingga dapat diciptakan keharmonisan dan kerja sama yang baik. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang sangat penting keberadaannya untuk dipelajari dan dipahami.

Salah satu aspek kajian bahasa yang perlu mendapat perhatian adalah Sintaksis. Menurut Styker (dalam Sukini, 2010:3), "Sintaksis adalah ilmu yang membahas pola-pola penggabungan kata-kata menjadi kalimat." Sintaksis sebagai salah satu cabang ilmu bahasa tentu memiliki objek kajian tersendiri. Sintaksis mengkaji tentang frase, klausa, dan kalimat. Di dalam bidang sintaksis menganalisis struktur sebuah kalimat perlu memperhatikan tatarannya. Berdasarkan tataran kalimat terbagi atas tiga yaitu Fungsi, Kategori, dan Peran.

Fungsi terdiri atas Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Subjek adalah sesuatu yang dianggap berdiri sendiri yang tentangnya diberikan sesuatu. Sedangkan Predikat adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek. Objek adalah keterangan predikat yang erat sekali hubungannya dengan predikat. Sedangkan Keterangan sendiri merupakan unsur kalimat yang memberikan keterangan kepada seluruh kalimat.

Kategori biasa pula disebut kelas kata yang terdiri atas kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata tugas. Kategori sintaksis adalah salah satu unsur kalimat yang berupa jenis atau tipe kata atau frase yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Kategori sintaksis dalam suatu bahasa dapat diketahui dengan mengidentifikasi konstituen-konstituen yang terdapat dalam bahasa. Konstituen tersebut harus memiliki distribusi yang sama, dalam arti konstituen-konstituen muncul di tempat yang sama secara sintaktik.

Unsur peran ini berkaitan dengan makna gramatikal. Dengan pengisian unsur peran ini, maka dapatlah diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional

dalam suatu kalimat. Peran suatu kalimat merupakan hal yang utama karena dengan memperhatikan peran kalimat yang diucapkan oleh penutur, pendengar dapat dengan mudah mengerti maksud dan makna dari sesuatu yang kita ucapkan.

Ketiga tataran kalimat di atas, dapat digunakan untuk menganalisis kalimat di antaranya yaitu kalimat deponen. Kalimat deponen menurut Wirjosudarmo (1985:244) adalah “Kalimat yang tidak dapat diubah bentuknya dari kalimat bentuk aktif menjadi kalimat bentuk pasif atau sebaliknya.” Kalimat deponen juga memiliki keunikan yaitu tidak dapat diubah bentuknya dari kalimat bentuk aktif menjadi kalimat pasif serta tidak dapat diubah bentuknya dari kalimat bentuk pasif menjadi kalimat aktif. Contoh kalimat deponen misalnya : Gadis itu/ menari/ dengan lincahnya. Unsur *Gadis itu* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai subjek, kategorinya yaitu sebagai kata benda, dan perannya yaitu sebagai pelaku. Unsur *menari* berfungsi sebagai predikat, kategorinya yaitu sebagai frase verba, dan perannya yaitu sebagai perbuatan/tindakan. Unsur dengan *lincahnya* berfungsi sebagai keterangan, kategorinya yaitu sebagai frase adjektiva, dan perannya yaitu sebagai cara.

Kalimat menurut Cook (dalam Tarigan 2015:6) adalah “Satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa.” Sedangkan kalimat menurut Arifin dan Junaiyah (2008:1) adalah “Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan) dan secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa.” Kalimat menurut Chaer (2008:327) adalah “Satuan bahasa yang berisi suatu pikiran atau amanat yang lengkap.” Ramlan (dalam Sukini 2009:54) menyatakan “Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.” Sedangkan menurut Muslich (2010:123), “Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.”

Ciri-ciri kalimat menurut Tarigan (2015:6), adalah (1) satuan bahasa, (2) secara relatif dapat berdiri sendiri, (3) mempunyai pola intonasi akhir, dan (4) terdiri dari klausa.

Verhaar (1984) telah membicarakan persoalan sintaksis. Dalam uraiannya Ia mengemukakan bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam sebuah kalimat. Ketiga unsur tersebut adalah (1) fungsi, (2) kategori, dan (3) peran. Fungsi terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Fungsi adalah tempat kosong dan relasionalitas.

Kategori sintaksis dalam suatu bahasa dapat diketahui dengan mengidentifikasi konstituen-konstituen yang terdapat dalam bahasa. Konstituen tersebut harus memiliki distribusi yang sama, dalam arti konstituen-konstituen muncul di tempat yang sama secara sintaktik. Dengan demikian, kategori sintaksis adalah seperangkat konstituen dalam suatu bahasa yang mempunyai distribusi yang sama dan biasanya mempunyai ciri lain yang sama juga (Bickford, dalam Simon Ruruk : (1890:25), kategori biasa pula disebut kelas kata yaitu kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata tugas.

Peran meliputi beberapa unsur , antara lain ; pelaku, penderita, perbuatan, sasaran, aktif dan pasif. Jadi, *fungsi*, *kategori*, dan *peran* berkaitan erat. Fungsi berada pada tataran tertinggi, kategori di bawahnya, dan peran berada pada tataran terendah. Fungsi itu sendiri tidak memiliki bentuk tertentu, tetapi harus diisi oleh makna tertentu, yaitu peran. Dengan kata lain, fungsi dalam bentuk konkret, adalah tempat kosong yang harus diisi oleh dua pengisi konkret, yaitu pengisi kategorial (menurut bentuknya) dan pengisi semantis (menurut peranannya). Analisis kalimat berdasarkan peran mengacu pada makna pengisi unsur-fungsional kalimat. Verhaar (1996) menyatakan “Peran adalah segi semantis dari peserta-peserta verba.” Dengan pengisian unsur peran ini, dapatlah diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional tersebut.

Suatu penelitian perlu dicantumkan hasil penelitian yang relevan untuk menghindari suatu plagiat. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu (1) Skripsi Linda Turu' Allo, (NIM 209 111 064), dengan judul *Peran Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Novel Jasmine Puing-Puing Asa Karya Tracie Peterson dan Judith Miller*. Pada penelitian tersebut mengkaji tentang peran kalimat

majemuk bertingkat. Pada hasil penelitian tersebut terdapat 10 Peran kalimat majemuk bertingkat yang ditemukan dalam Novel Jasmine Puing-Puing Asa, (2) Skripsi Amos Lele, (NIM 209 111 152), dengan judul *Peran Kalimat Intransitif Bahasa Indonesia dalam Novel Azab dan Sengsara karya Merari Siregar*. Pada hasil penelitian tersebut dipaparkan kajian mengenai peran kalimat intransitif yang terdapat dalam Novel Azab dan Sengsara. Dalam penelitian tersebut ditemukan enam peran kalimat intransitif, (3) Skripsi Magdalena, (NIM 209 111 230), dengan judul *Peran Kalimat Verbal Bahasa Indonesia dalam Buku Tata Kalimat Bahasa Indonesia Karangan Ida Bagus Putrayasa*. Pada penelitian tersebut peneliti menemukan tujuh peran kalimat verbal yang digunakan dalam buku Tata Kalimat Bahasa Indonesia yaitu; peran Pelaku-Perbuatan, Pelaku-Perbuatan-Sasaran, Pelaku-Perbuatan-Tempat, Pelaku-Perbuatan-Waktu, Pelaku-Perbuatan-Sasaran-Tempat, Pelaku-Perbuatan-Sasaran-Waktu, Pelaku-Perbuatan-Sasaran-Peruntung.

Pada beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terlihat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Walaupun sama-sama mengkaji tentang peran kalimat, tetapi terlihat dengan jelas perbedaannya. Penelitian ini mengkaji tentang *Peran kalimat Deponen* dalam Novel *Gila PHP* karya Jacob Julian.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat deponen. Penelitian ini mengambil data pada novel *Gila PHP* karya Jacob Julian.

Populasi penelitian ini adalah 58 kalimat deponen sedangkan sampel penelitian hanya 39 kalimat deponen. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data yakni (1) teknik baca, yaitu teknik yang digunakan untuk mengamati objek yang dibaca secara kritis, (2) teknik catat, yaitu teknik yang digunakan untuk mencatat data atau apa yang dilihat atau yang ditemukan yang dianggap memenuhi syarat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Pelaku-Perbuatan

Pada data *Juli terdiam*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *terdiam* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Juli menggeleng*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *menggeleng* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Kamu itu aneh*, unsur *Kamu itu* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas frase nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *aneh* berfungsi sebagai predikat, berkategori adjektif, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Friday memang menarik*, unsur *Friday* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *memang menarik* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Ricky berpikir*, unsur *Ricky* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *berpikir* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Perhatikan tabel berikut :

Pada data *Juli menurut*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *menurut* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Juli masa bodoh*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *masa bodoh* berfungsi sebagai predikat, berkategori adjektif, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Friday akhirnya menyingkir*, unsur *Friday* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *akhirnya menyingkir* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Juli masih mematung*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *masih mematung* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Juli mendesah*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *mendesah* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Ricky menolak*, unsur *Ricky* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *menolak* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Friday itu cantik sekali*, unsur *Friday itu* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas frase nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *cantik sekali* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase adjektif, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Sekar tidak peduli*, unsur *Sekar* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *tidak peduli* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Pada data *Sekar tiba-tiba kesal*, unsur *Sekar* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *tiba-tiba kesal* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan. Perhatikan tabel berikut :

Pada data *Dia menolakku*, unsur *Dia* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *menolakku* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan.

Peran Pelaku-Perbuatan-Sasaran

Pada data *Juli heran dengan tingkah Ricky*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *heran* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *dengan tingkah Ricky* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase preposisional, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Juli mulai kesal dengan cewek ini*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *mulai kesal* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *dengan cewek ini* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase preposisional, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Inez paham maksudnya*, unsur *Inez* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *paham* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *maksudnya* berfungsi sebagai objek, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Kamu ini jebak aku*, unsur *Kamu ini* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas frase nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *jebak* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *aku* berfungsi sebagai objek, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Dia butuh alamatmu*, unsur *Dia* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *butuh* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *alamatmu* berfungsi sebagai objek, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Inez saling tatap dengan Ricky*, unsur *Inez* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *saling tatap* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *dengan Ricky* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase preposisi, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Kita bantu Juli*, unsur *Kita* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *bantu* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *Juli* berfungsi sebagai objek, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Mereka masih penasaran dengan tantangan Juli*, unsur *mereka* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *masih penasaran* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *dengan tantangan Juli* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase preposisi, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Aku ambil minum*, unsur *Aku* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *ambil* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *minum* berfungsi sebagai keterangan, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Mereka kritik saya*, unsur *Mereka* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *kritik* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *saya* berfungsi sebagai objek, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran.

Pada data *Juli menghadap tuan putrinya*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *menghadap* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *tuan putrinya* berfungsi sebagai objek, berkategori frase nomina, dan berperan sebagai sasaran.

Peran Pelaku-Perbuatan-Cara

Pada data *Juli malah malu bila didesak seperti itu*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *malah malu* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase adjektif, dan berperan sebagai

perbuatan. Unsur *bila didesak seperti itu* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase verba, dan berperan sebagai cara.

Pada data *Penonton langsung bergemuruh seperti tawon*, unsur *penonton* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *langsung bergemuruh* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *seperti tawon* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase nomina, dan berperan sebagai cara.

Pada data *Juli terlihat pasrah dan bingung*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *terlihat* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *pasrah dan bingung* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase verba, dan berperan sebagai cara.

Pada data *Juli menggeleng dengan lemas*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *menggeleng* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *dengan lemas* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase verba, dan berperan sebagai cara.

Pada data *Mereka juga ikut diam*, unsur *mereka juga* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas frase nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *ikut* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *diam* berfungsi sebagai keterangan, berkategori verba, dan berperan sebagai cara.

Peran Pelaku-Perbuatan-Tempat

Pada data *Wanita itu langsung masuk ke dalam rumah*, unsur *wanita itu* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas frase nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *langsung masuk* berfungsi sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *ke dalam rumah* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase preposisional, dan berperan sebagai tempat.

Pada data *Kita pernah kenalan di depan rumahmu*, unsur *kita* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas pronomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *pernah kenalan* sebagai predikat, berkategori frase verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *di depan rumahmu* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase preposisional, dan berperan sebagai tempat.

Pada data *Juli beranjak dari tempat tidurnya*, unsur *Juli* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *beranjak* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *dari tempat tidurnya* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase preposisional, dan berperan sebagai tempat.

Pada data *Kita balik ke terminal*, unsur *kita* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *balik* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *ke terminal* berfungsi sebagai keterangan, berkategori frase preposisional, dan berperan sebagai tempat.

Peran Pelaku-Perbuatan-Sasaran-Waktu

Pada data *Ricky masih tidak percaya pengakuan Juli kali ini*, unsur *Inez* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *jemput* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *kita* berfungsi sebagai objek, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran.

Unsur *nanti* berfungsi sebagai keterangan, berkategori atau berkelas adverbia, dan berperan sebagai waktu.

Pada data *Kita ambil barangnya sekarang*, unsur *kita* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *ambil* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *barangnya* berfungsi sebagai objek, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran. Unsur *sekarang* berfungsi sebagai keterangan, berkategori atau berkelas adverbia, dan berperan sebagai waktu.

Pada data *Inez jemput kita nanti*, unsur *Inez* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *jemput* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *kita* berfungsi sebagai objek, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran. Unsur *nanti* berfungsi sebagai keterangan, berkategori atau berkelas adverbia, dan berperan sebagai waktu.

Pada data *Aku bawakan bulan malam ini*, unsur *Aku* berfungsi sebagai subjek, berkategori atau berkelas nomina, dan perannya sebagai pelaku. Unsur *bawakan* berfungsi sebagai predikat, berkategori verba, dan berperan sebagai perbuatan. Unsur *bulan* berfungsi sebagai objek, berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran. Unsur *malam ini* berfungsi sebagai keterangan, berkategori atau berkelas frase adverbia, dan berperan sebagai waktu.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kalimat deponen bahasa Indonesia yang digunakan dalam novel *Gila PHP* karya Jacob Julian, adalah : (1) Peran Pelaku – Perbuatan, (2) Peran Pelaku – Perbuatan – Sasaran, (3) Peran Pelaku – Perbuatan – Cara, (4) Peran Pelaku – Perbuatan – Tempat, (5) Peran Pelaku – Perbuatan – Sasaran – Waktu.

Saran

Penelitian peran kalimat deponen bahasa Indonesia, khususnya dalam Novel *Gila PHP* karya Jacob Julian ini hanya terbatas pada perannya. Oleh karena itu penulis menyarankan kiranya dapat diadakan penelitian peran kalimat intransitif, kalimat medial, kalimat resiprokal, kalimat inversi, dan sebagainya.

Daftar Rujukan

- Allo Linda Turu'. 2013. "*Peran Kalimat Majemuk Bertingkat Dalam Novel Jasmine Puing-Puing Asa Karya Tracie Peterson dan Judith Miller*". (skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Kristen Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal, dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo
- Chaer, Abdul. 2008. *Tatabahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Lele, Amos .2009. "*Peran Kalimat Intransitif Bahasa Indonesia dalam Novel Azab dan Sengsara karya Merari Siregar*". (skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Kristen Indonesia.

- Magdalena. 2009. *“Peran Kalimat Verbal Bahasa Indonesia dalam Buku Tata Kalimat Bahasa Indonesia Karangan Ida Bagus Putrayasa”*. (skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Kristen Indonesia.
- Mahsun, 2005, *Metode Penulisan Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Mansur. 2010. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Putrayasa, Bagus, Ida, 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Ramlan, M. 2001. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ruruk, Simon. 2018. *Bahan Ajar Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia*. Universitas Kristen Indonesia.
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Tarigan, H.G. 2003. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. 2003. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Verhaar, J.M.W. 2003. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.